



Analisis Efektivitas dan Kontribusi BPHTB, PBJT Tenaga Listrik, dan PBB-P2 Terhadap PAD Kabupaten Kendal (Studi Empiris pada Bapenda Kendal tahun 2019-2023)

Intan Imam Sutanto^{1*}, Lisda Samara Lutfi², Sigit Agus DP³, Samto⁴
email¹ sutanto.intanimam@gmail.com ; email² lisdasamaral@gmail.com ;
email³ sigit_dp2019@yahoo.com ; email⁴ samto080865@gmail.com
^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama, Indonesia
*Email korespondensi penulis : sutanto.intanimam@gmail.com

Abstract

This study evaluates the effectiveness and contribution of Fees on Acquisition of Land and Building Rights (BPHTB), Electricity Goods and Services Tax (PBJT), and Rural and Urban Land and Building Tax (PBB-P2) to Kendal Regency's Original Revenue (PAD) in the 2019-2023 period. This research uses descriptive quantitative methods, this research takes secondary data including the realization and target of tax revenue from the Kendal Regency Regional Revenue Agency (Bapenda). The sampling technique uses a total sample because the available data is limited. The results of the analysis show that the effectiveness of the three types of tax revenue is generally classified as effective, with BPHTB as the main contributor to revenue. However, the COVID-19 pandemic has affected revenue fluctuations, especially in the electricity PBJT. The contribution to PAD varies, with BPHTB showing the highest proportion compared to PBJT Tenaga Listrik and PBB-P2. The practical implications of the results of this study can be used as a basis for evaluation and policy making to increase the effectiveness and contribution of local taxes in the future. strak. Banks are a sector

Keywords: BPHTB, PBJT Electricity, PBB-P2, PAD, Effectiveness, Contri

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas dan kontribusi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) Tenaga Listrik, serta Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kendal pada periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, Penelitian ini mengambil data sekunder mencakup realisasi dan target penerimaan pajak dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Kendal. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel dikarenakan data yang tersedia terbatas. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas penerimaan ketiga jenis pajak secara umum tergolong efektif, dengan BPHTB sebagai penyumbang utama pendapatan. Namun, pandemi COVID-19 memengaruhi fluktuasi penerimaan, terutama pada PBJT Tenaga Listrik. Kontribusi terhadap PAD bervariasi, di mana BPHTB menunjukkan proporsi tertinggi dibandingkan PBJT Tenaga Listrik dan PBB-P2. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan kebijakan guna meningkatkan efektivitas dan kontribusi pajak daerah di masa mendatang.

Kata kunci: BPHTB, PBJT Tenaga Listrik, PBB-P2, PAD, Efektivitas, Kontribusi

1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang mengungkapkan bahwa Pajak Daerah yang selanjutnya disebut Pajak adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-

Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak daerah terbagi menjadi dua, yaitu Pajak Provinsi dan Pajak Kota/Kabupaten (Ariyanti & Yudhaningsih, 2020). Pajak Kota/Kabupaten khususnya di Kabupaten Kendal berjumlah 11 yang terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2), Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan, PBJT Makanan dan/atau Minuman, PBJT Tenaga Listrik, PBJT Perhotelan, PBJT Jasa Parkir, PBJT Jasa Kesenian dan Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Air Tanah, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, dan Pajak Sarang Burung Walet.

TABEL 1. 1
Realisasi Pajak Daerah Kab. Kendal 2024

PAJAK	TARGET	REALISASI	PERSENTASE
PBB-P2	55.000.000.000	47.219.286.099	86%
BPHTB	132.907.171.010	85.142.413.552	64%
PBJT MAKANAN DAN/ ATAU MINUMAN	8.500.000.000	7.524.315.822	89%
PBJT TENAGA LISTRIK	70.000.000.000	65.178.852.109	93%
PBJT JASA PERHOTELAN	500.000.000	423.457.484	85%
PBJT JASA PARKIR	800.000.000	822.229.978	103%
PBJT JASA KESENIAN DAN HIBURAN	600.000.000	411.930.097	69%
PAJAK REKLAME	4.500.000.000	4.215.491.442	94%
PAJAK AIR TANAH	6.000.000.000	4.323.534.775	72%
PAJAK MINERAL BUKAN LOGAM DAN BATUAN	1.450.000.000	897.381.475	62%
PAJAK SARANG BURUNG WALET	30.975.000	32.575.000	105%

Sumber : BAPENDA Kabupaten Kendal (15 November 2024)

Data pada website <https://pajak.kendalkab.go.id/> di atas pada hari selasa tanggal 15 November 2024 yang menunjukkan bahwa target pajak tahun 2024 tertinggi urutan satu sampai tiga diduduki oleh Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dengan target 132.907.171.010, kemudian Pajak Barang Jasa Tertentu

(PBJT) Tenaga Listrik dengan target 70.000.000.000, dan urutan terakhir Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) dengan target 55.000.000.000.

Meskipun sektor pajak daerah merupakan salah satu komponen utama dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD), hasil realisasi tahun 2024 menunjukkan adanya disparitas antara target dan realisasi penerimaan pada beberapa jenis pajak utama.

1. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) hanya terealisasi sebesar 64% dari target, menunjukkan efektivitas pemungutannya masih rendah, padahal secara potensi merupakan salah satu sumber PAD terbesar.
2. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) hanya mencapai 86% dari target, padahal pajak ini bersifat tahunan dan berbasis data objek tetap, seharusnya pencapaiannya lebih tinggi jika sistem administrasi dan penagihan berjalan optimal.
3. Di sisi lain, Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) Tenaga Listrik mencatatkan realisasi sebesar 93%, mendekati target, tetapi belum sepenuhnya optimal.
4. Beberapa jenis pajak lainnya seperti PBJT jasa parkir bahkan melampaui target (103%), namun kontribusinya terhadap total PAD secara nominal masih rendah jika dibandingkan dengan BPHTB, PBB-P2, dan PBJT Tenaga Listrik.

Dari permasalahan di atas penelitian ini ingin menganalisis mengapa efektivitas realisasi penerimaan dari BPHTB, BPJT dan PBB-P2 dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kendal

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam jurnal berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, yang menjelaskan hubungan antara pihak *principal* (pemilik/pemberi amanah) dan *agent* (penerima amanah/pengelola). Dalam konteks keuangan daerah, pemerintah daerah bertindak sebagai agen yang diberi mandat oleh masyarakat (*principal*) untuk mengelola dan memaksimalkan pendapatan daerah, salah satunya melalui penerimaan pajak.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan dari PAD yaitu memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan Desentralisasi.

Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjelaskan mengenai Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan yang selanjutnya disingkat BPHTB adalah pajak atas perolehan hak atas tanah dan/atau bangunan. Sedangkan Perolehan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan merupakan peristiwa hukum yang mengakibatkan diperolehnya hak atas tanah dan/atau Bangunan oleh orang pribadi atau Badan. Hak atas Tanah dan/atau Bangunan adalah hak atas tanah, termasuk hak pengelolaan, beserta bangunan di atasnya, sebagaimana dimaksud dalam undang-undang di bidang pertanahan dan bangunan.

Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT) Tenaga Listrik

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjelaskan mengenai Pajak Barang dan Jasa Tertentu yang selanjutnya disingkat PBJT adalah Pajak yang dibayarkan oleh konsumen akhir atas konsumsi barang dan/atau jasa tertentu. Sedangkan Barang dan Jasa Tertentu adalah barang dan jasa tertentu yang dijual dan/atau diserahkan kepada konsumen akhir. Tenaga Listrik adalah tenaga atau energi yang dihasilkan oleh suatu pembangkit tenaga listrik yang didistribusikan untuk bermacam peralatan listrik.

Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa bumi adalah permukaan bumi yang meliputi tanah dan perairan, dan bangunan adalah konstruksi Teknik yang

ditanam atau dilekatkan secara tetap di atas permukaan bumi dan di bawah permukaan bumi.

Efektivitas

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2021) mengemukakan bahwa efektivitas digunakan sebagai perantara untuk membantu menganalisis seberapa jauh realisasi dari pendapatan daerah sudah berhasil atau bahkan belum berhasil dalam mencapai target yang harus dicapai dalam periode tertentu.

Menurut Halim (2019), efektivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan target yang telah ditetapkan, dan menjadi salah satu alat ukur kinerja keuangan daerah dalam pengelolaan pendapatan asli daerah. Terdapat rumus menghitung efektivitas yang sesuai dengan indikator dalam penelitian (Abdullah et al., 2021) sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Target Penerimaan Pajak}} \times 100\%$$

Kontribusi

(Panggabean, 2022) menjelaskan bahwa analisis kontribusi merupakan suatu metode guna menganalisa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa persentase atau jenis kriteria apa kontribusi yang dapat disumbangkan jenis-jenis pajak daerah terhadap total PAD. Selain efektivitas, analisis kontribusi juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing jenis pajak daerah terhadap total Pendapatan Asli Daerah (PAD). Rasio ini penting untuk menilai peran relatif dari setiap jenis pajak dalam struktur pendapatan daerah. Mahmudi (2016) menyatakan bahwa rasio kontribusi dihitung dengan membandingkan realisasi penerimaan jenis pajak tertentu terhadap total realisasi PAD dalam satu periode anggaran. Semakin besar nilai kontribusi, berarti semakin penting peran pajak tersebut dalam membiayai kebutuhan daerah. Untuk mengetahui analisis kontribusi pajak daerah terhadap PAD menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang digunakan untuk menginvestigasi hasil tinjauan masing – masing variabel.

TABEL 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Deni Ariyanti dan Resi Yudhaningsih, SE., M.Si., Akt (2020)	Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2014-2018	Variabel (X1) Efektivitas Pajak Daerah (X2) Kontribusi Pajak Daerah Variabel (Y) Pendapatan Asli Daerah	<ul style="list-style-type: none"> •Efektivitas Pajak Daerah menunjuka hasil sangat efektif •Kontribusi Pajak Daerah menunjukan hasil cukup baik
2.	Olifia Yodiawati Tala, Frida Magda Sumual, Laura Theresia Rawung (2024)	Pengaruh Penerimaan BPHTB dan PBB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon	Variabel (X1) BPHTB (X2) PBB (Y) Pendapatan Asli Daerah	<ul style="list-style-type: none"> •BPHTB tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah •PBB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah
3.	Putri Faraz Oktavi Yanti dan Suhono (2024)	Pengaruh Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta Tahun 2017 – 2022	Variabel (X1) BPHTB (X2) PBB (Y) Pendapatan Asli Daerah	<ul style="list-style-type: none"> •BPHTB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah •PBB berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah
4.	Roita Situmorang dan Evelin Roma Riauli Silalahi (2023)	Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan terhadap	Variabel (X1) Efektivitas BPHTB (X2) Kontribusi BPHTB (Y) Pendapatan Asli Daerah	<ul style="list-style-type: none"> •Efektivitas BPHTB menunjuka hasil efektif •Kontribusi BPHTB menunjukan sangat kurang

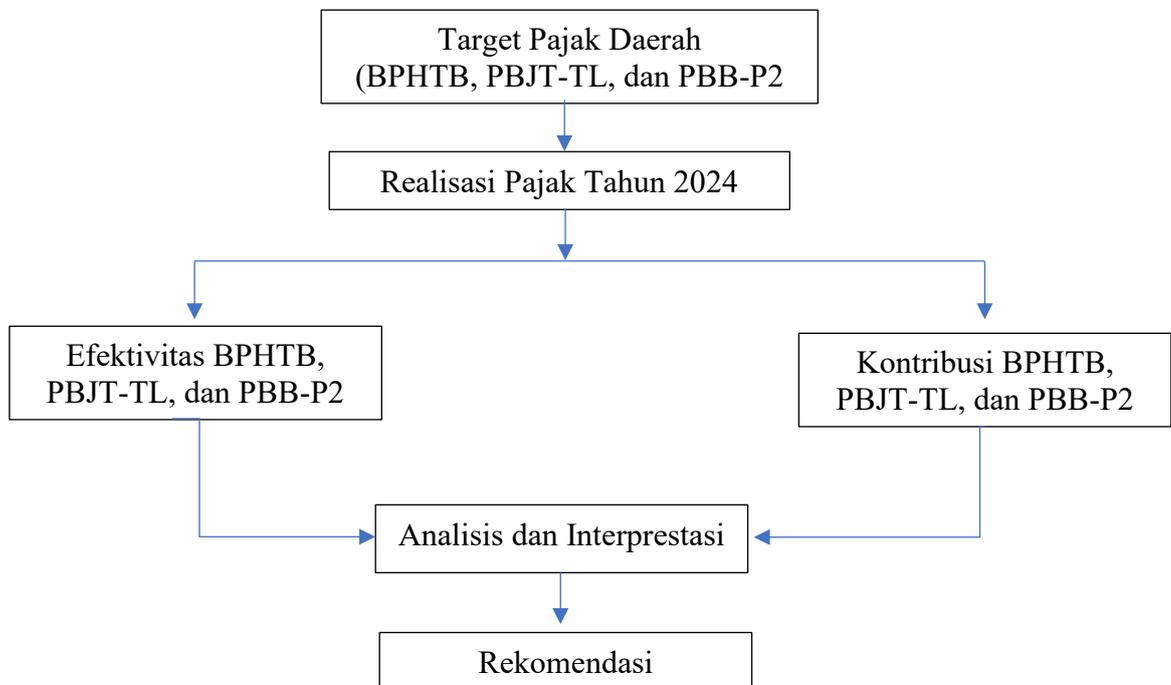
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Samosir	Asli pada	

Sumber : Berbagai Jurnal Ilmiah, 2024

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat disusun berdasarkan telaah teori dan penelitian terdahulu sebagai acuan sebagai berikut :

GAMBAR 2. 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

BPHTB : Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

PBJT-TL : Pajak Barang dan Jasa Tertentu Tenaga Listrik

PBB-P2 : Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

3. METODE PENELITIAN

Jenis Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini adalah pendekatan yang bersumber pada informasi atau data

melalui variabel yang digunakan dalam penelitian dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau bilangan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data penerimaan pajak dari BPHTB, PBJT Tenaga Listrik, PBB-P2, serta data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kendal yang tercatat oleh Bapenda Kendal dalam rentang waktu tahun 2019 hingga 2023. Populasi ini mencakup : Data realisasi penerimaan pajak BPHTB, PBJT Tenaga Listrik, dan PBB-P2, Data target penerimaan pajak yang ditetapkan oleh Bapenda setiap tahunnya, Total PAD yang diterima Kabupaten Kendal dalam periode tersebut. Sampel dalam penelitian seluruh populasi dari data penerimaan pajak BPHTB, PBJT Tenaga Listrik, PBB-P2, serta PAD untuk setiap tahun dalam periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan kriteria jenis pajak yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total PAD, memiliki data realisasi dan target yang lengkap dan secara umum dikelola langsung oleh pemerintah daerah tahun anggaran 2024.

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu metode analisis yang digunakan dengan mengumpulkan dan mengklasifikasi data yang sudah ada, kemudian menganalisis data tersebut sehingga memberikan suatu gambaran yang sebenarnya, baik data target maupun realisasi pajak daerah BPHTB, PBJT Tenaga Listrik, PBB-P2 pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kendal. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data kuantitatif yang telah diperoleh dengan cara yang mudah dipahami. Data dalam bentuk angka akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Efektivitas BPHTB

Hasil dari perhitungan tingkat efektivitas dari BPHTB, PBJT-Tenaga Listrik, dan PBB-P2 terhadap PAD dapat disimpulkan sebagai berikut:

TABEL 3. 1 Klasifikasi Nilai Efektivitas

Persentase	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efektif

90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber : Kepmendagri, No. 690.900.327, Tahun 2006

TABEL 4. 1
Analisis Efektivitas BPHTB

TAHUN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	%	KET
2019	65.568.650.000	28.058.778.997	43%	Tidak Efektif
2020	44.662.000.000	39.847.784.749	89%	Cukup Efektif
2021	78.424.000.000	62.828.821.126	80%	Kurang Efektif
2022	123.798.000.000	102.606.743.394	83%	Cukup Efektif
2023	133.456.874.980	157.102.028.623	118%	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel di atas, tingkat efektivitas BPHTB Kabupaten Kendal tahun 2019 menunjukkan persentase 43% dengan kategori tidak efektif yang disebabkan oleh realisasi penerimaan BPHTB jauh lebih kecil dari pada target penerimaan BPHTB yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh masih jauh di bawah ekspektasi, sehingga masuk dalam kategori tidak. Pajak BPHTB tidak mencapai target karena transaksi peralihan hak atas tanah dan bangunan mengalami penurunan baik jumlah banyaknya transaksi maupun nominal jual belinya dan dapat disebabkan oleh terjadinya pandemi covid-19 yang melanda seluruh negara termasuk Indonesia.

Tingkat efektivitas BPHTB tahun 2020 menunjukkan kenaikan dengan persentase 89% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Walaupun realisasi penerimaan BPHTB lebih kecil dari pada target penerimaan BPHTB yang diharapkan, tetapi kenaikan persentase cukup signifikan sebesar 46%. Hal ini tergantung pada banyaknya transaksi jual beli tanah dan bangunan yang dilaporkan melalui aplikasi E-BPHTB sebanyak transaksi tersebut.

Sedangkan pada tahun 2021 tingkat efektivitas BPHTB memperlihatkan sedikit penurunan capaian dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9% menjadi 80% dengan kategori kurang efektif. Akan tetapi realisasi BPHTB mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 karena adanya peningkatan transaksi jual beli di KPI (Kawasan Peruntukan Industri).

Pada tahun 2022 tingkat efektivitas mengalami kenaikan walaupun hanya 3% menjadi 83% dengan kategori cukup efektif yang menunjukkan perbaikan dalam pencapaian pendapatan. Realisasi BPHTB belum bisa mencapai target karena tergantung pada jumlah transaksi pengalihan hak atas tanah dan bangunan.

Kemudian untuk tahun 2023 dalam Keppres 17 tahun 2023 ini menetapkan mengenai status pandemi Covid-19 telah berakhir dan mengubah status faktual Covid-19 menjadi penyakit endemi di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya tingkat efektivitas menjadi 118% dengan kategori sangat efektif. Tahun 2023 merupakan pencapaian terbaik dalam lima tahun terakhir dan hal ini menandakan peningkatan signifikan dalam penerimaan. Realisasi BPHTB dapat mencapai target karena banyaknya transaksi jual beli tanah terutama di kawasan KIK dan sekitarnya, serta program Pemberian Pengurangan atas Ketetapan BPHTB untuk Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL), Waris, hibah segaris, pembagian hak bersama masing-masing 30%.

Analisis tingkat efektivitas BPHTB di atas menunjukkan performa penerimaan yang terus membaik setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa strategi pemungutan pajak yang diterapkan semakin efektif tetapi juga perlu adanya upaya menjaga kenaikan realisasi pendapatan ini agar tetap melebihi atau mendekati target di tahun-tahun mendatang. Hasil rata-rata analisis efektivitas BPHTB tahun 2019-2023 sebesar 82,6% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan hal ini, dapat diputuskan bahwa Bapenda Kabupaten Kendal dalam realisasi BPHTB kurun waktu 2019-2023 dapat dinyatakan cukup berhasil.

Analisis Tingkat Efektivitas PBJT-Tenaga Listrik

TABEL 4. 2
Efektivitas PBJT-Tenaga Listrik

TAHUN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	%	KET
2019	58.000.000.000	55.404.859.885	96%	Efektif
2020	50.200.000.000	52.289.781.064	104%	Sangat Efektif
2021	52.650.000.000	55.363.295.701	105%	Sangat Efektif
2022	60.500.000.000	62.631.323.546	104%	Sangat Efektif

2023	62.800.000.000	65.874.239.157	105%	Sangat Efektif
------	----------------	----------------	------	----------------

Sumber: Data diolah (2025)

Dapat dilihat pada table di atas, tingkat efektivitas PBJT-Tenaga Listrik tahun 2019-2023 menunjukkan hasil yang diharapkan. Pada tahun 2019 sendiri, tingkat efektivitas PBJT-Tenaga Listrik sebesar 96% yang termasuk dalam kategori sudah efektif. Dapat dilihat pada tabel, realisasi penerimaan PBJT-Tenaga Listrik hampir menyentuh target penerimaan PBJT-Tenaga Listrik. Meskipun belum mencapai 100%, angka ini sudah cukup tinggi dan menunjukkan bahwa penerimaan hampir memenuhi target yang ditetapkan. Pajak ini tidak mencapai target karena pajak ini sifatnya self assessment sehingga Pemkab Kendal hanya menerima pelaporan dan pembayaran dari PLN.

Sedangkan untuk tahun 2020-2023 tingkat efektivitas mengalami naik turun tetapi hasilnya sesuai apa yang diharapkan. Dapat dilihat pada 2020 tingkat efektivitas melebihi 100% yaitu sebesar 104% yang dimana termasuk dalam kategori sangat efektif disebabkan oleh realisasi penerimaan sudah melampaui target. Pada tahun ini realisasinya mengalami penurunan disebabkan adanya kebijakan pemerintah untuk memberikan stimulus listrik kepada pelanggan dengan kriteria tertentu pada bulan Juli-Desember 2020.

Pada tahun 2021, tingkat efektivitas menunjukkan peningkatan kembali dari yang tadinya 104% menjadi 105%. Walaupun target penerimaan meningkat dari tahun sebelumnya, realisasi penerimaan masih dapat melampaui target yang sudah ditetapkan dan dapat dikategorikan sangat efektif. Hal ini disebabkan oleh tidak diperpanjangnya pemberian stimulus listrik kepada masyarakat.

Berbeda halnya pada tahun 2022 tingkat efektivitas menurun 1% menjadi 104% yang dimana masih dikategorikan sangat efektif. Pada tahun ini walaupun tingkat efektivitas menurun 1%, tetapi untuk realisasi penerimaan dan target penerimaan mengalami kenaikan dan target penerimaan masih dapat terlampaui yang disebabkan oleh kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL).

Tahun 2023 tingkat efektivitas mengalami kenaikan kembali sebesar 1% menjadi 105% dan dapat dikategorikan sangat efektif. Dalam kurun waktu 2019-2023 dimana tahun tersebut tahun terjadinya pandemi covid-19, hal ini tidak membuat

realisasi penerimaan dibawah target yang ditentukan. Realisasi penerimaan dominan mencapai target yang diharapkan karena meningkatnya jumlah pelanggan listrik.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa PBJT-TL terbukti sebagai sumber pendapatan yang stabil dan dapat diandalkan. Bapenda Kabupaten Kendal dalam realisasi PBJT-Tenaga Listrik kurun waktu 2019-2023 dapat dikatakan sangat berhasil dengan rata-rata efektivitas PBJT-Tenaga Listrik sebesar 102,8% yang juga termasuk dalam kategori sangat efektif.

Analisis Tingkat Efektivitas PBB-P2

TABEL 4. 3
Analisis Efektivitas PBB-P2

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Ket
2019	29.000.000.000	33.834.362.901	117%	Sangat Efektif
2020	25.360.000.000	29.965.148.108	118%	Sangat Efektif
2021	30.000.000.000	30.746.472.651	102%	Sangat Efektif
2022	54.100.000.000	36.523.000.089	68%	Kurang Efektif
2023	55.000.000.000	53.973.920.140	98%	Efektif

Sumber: Data diolah (2025)

Pada tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2019 tingkat efektivitas sudah lebih dari yang diharapkan, pada tahun ini Tingkat efektivitas sebesar 117% disebabkan oleh realisasi yang lebih dari target yang sudah ditentukan, yang dapat dikategorikan sangat efektif disebabkan adanya kegiatan pendataan potensi secara terus menerus dan adanya peningkatan pengawasan kepada wajib pajak dengan melalui pembentukan Tim Intensifikasi Pajak Daerah untuk meningkatkan kesadaran dalam memenuhi kewajiban pajak.

Pada tahun 2020 tingkat efektivitas masih dalam kategori sangat efektif dikarenakan realisasi yang masih dapat mencapai target yang ditentukan, akan tetapi pada tahun 2022 besaran target yang telah ditetapkan mengalami penurunan sehingga berdampak pula dengan realisasi yang menurun pula. Realisasi PBB menurun karena pengaruh Covid-19 yang berdampak kepada wajib pajak PBB mengalami kesulitan ekonomi.

Pada tahun 2021 realisasi penerimaan masih bisa melebihi target penerimaan yang telah ditentukan dengan tingkat efektivitas sebesar 102% dengan kategori sangat efektif. Pada tahun 2021 walaupun Tingkat efektivitas menurun dari tahun sebelumnya

yaitu tahun 2020, angka realisasi penerimaan dan target realisasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh karena adanya pembayaran tunggakan tahun lalu yang dibayarkan di tahun 2021 dan adanya kegiatan intensifikasi secara terus menerus.

Berbeda halnya dengan tahun 2022, pada tahun ini tingkat efektivitas mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu 68% dengan kategori kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya target penerimaan hampir 50% dari tahun sebelumnya, akan tetapi untuk realisasi penerimaan tetap mengalami kenaikan dibanding dengan realisasi tahun sebelumnya yaitu tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh target yang dipasang jauh diatas potensi riil SPPT PBB-P2 yang beredar 41 milyar dan belum optimal dalam identifikasi objek PBB-P2 yang tidak jelas wajib pajaknya.

Pada tahun 2023 tingkat efektivitas mengalami peningkatan yang dapat dikatakan menyentuh angka sempurna yaitu sebesar 98% dengan kategori sudah efektif. Pada tahun 2023 ini target semakin meningkat, akan tetapi realisasi penerimaan mampu beradaptasi dengan target yang telah ditentukan karena adanya keterlambatan penyampaian SPPT dan tingkat partisipasi masyarakat membayar pajak masih 98,13%.

Hasil rata-rata analisis efektivitas PBB-P2 tahun 2019-2023 sebesar 100,6% termasuk dalam kategori sangat efektif. Dengan hal ini, dapat dinyatakan bahwa Bapenda Kabupaten Kendal dalam realisasi PBB-P2 kurun waktu 2019-2023 dapat dinyatakan sangat berhasil walaupun kinerja pemungutan menunjukkan hasil yang naik turun.

Analisis Tingkat Efektivitas PBB-P2

TABEL 4. 4
Analisis Efektivitas PAD

TAHUN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	%	KET
2019	412.512.717.638	350.500.849.956	85%	Cukup Efektif
2020	333.650.044.139	356.753.593.703	107%	Sangat Efektif

2021	415.542.060.688	439.197.987.791	106%	Sangat Efektif
2022	530.076.475.754	437.899.634.626,73	83%	Cukup Efektif
2023	528.439.483.223	543.919.550.404,83	103%	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah (2025)

Tingkat efektivitas penerimaan PAD tahun 2019 sebesar 85% dengan kategori cukup efektif yang disebabkan oleh realisasi penerimaan PAD lebih rendah dari pada target penerimaan PAD yang diharapkan.

Akan tetapi Tingkat efektivitas PAD tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 107% yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Walaupun realisasi penerimaan tahun 2020 meningkat dari tahun 2019, tetapi target penerimaan di tahun 2022 mengalami penurunan, hal ini yang menyebabkan tingkat efektivitas tahun 2020 sangat efektif.

Tingkat efektivitas tahun 2021 mengalami penurunan 1% menjadi 106% yang masih dalam kategori sangat efektif, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan antara realisasi penerimaan dan target penerimaan yang cukup tinggi dari tahun 2020.

Pada tahun 2022 tingkat efektivitas mengalami penurunan menjadi 83% dengan kategori cukup efektif. Pada tahun ini, menurunnya tingkat efektivitas disebabkan oleh adanya peningkatan target realisasi yang cukup besar dan menurunnya realisasi penerimaan dari tahun 2021.

Pada tahun 2023 tingkat efektivitas sebesar 103% dengan kategori sangat efektif. Berbeda halnya dengan tahun 2022, pada tahun 2023 target penerimaan mengalami penurunan dari tahun 2022, tetapi untuk realisasi penerimaan pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun 2022. Analisis efektivitas PAD tahun 2019-2023 dengan rata-rata 96,8% yang termasuk kategori sudah efektif.

Dapat disimpulkan dari hasil efektivitas di atas bahwa PAD dan BPHTB menunjukkan pertumbuhan yang positif, PBJT-TL merupakan sektor dengan efektivitas yang paling stabil dan tinggi. Sedangkan PBB-P2 memiliki efektivitas yang fluktuatif. Secara keseluruhan tingkat efektivitas cukup baik, namun tetap membutuhkan perencanaan target yang realistis dan strategi optimal dalam pemungutan pajak untuk menjaga stabilitas pertumbuhan pendapatan daerah Kabupaten Kendal

Analisis Kontribusi BPHTB

TABEL 3. 2 Klasifikasi Nilai Kontribusi

Persentase	Kriteria
0,00% - 10%	Sangat Kurang
10,10% - 20%	Kurang
20,10% - 30%	Sedang
30,10% - 40%	Cukup Baik
40,10% - 50%	Baik
> 50%	Sangat Baik

Sumber : Kepmendagri, No. 690.900.327, Tahun 2006

**TABEL 4. 5
Tingkat Kontribusi BPHTB**

TAHUN	REALISASI BPHTB (Rp)	REALISASI PAD (Rp)	%	KET
2019	28.058.778.997	350.500.849.956	8%	Sangat Kurang
2020	39.847.784.749	356.753.593.703	11%	Kurang
2021	62.828.821.126	439.197.987.791	14%	Kurang
2022	102.606.743.394	437.899.634.626,73	23%	Sedang
2023	157.102.028.623	543.919.550.404,83	29%	Sedang
RATA-RATA			17%	Kurang

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada tahun 2019 BPHTB hanya berkontribusi sebesar 8% terhadap PAD. Tingkat kontribusi ini masih tergolong sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan ini belum optimal dalam mendukung PAD. Data tahun 2020 menunjukkan peningkatan realisasi BPHTB dengan tingkat kontribusi naik menjadi 11%. Kenaikan ini dapat menunjukkan adanya peningkatan aktivitas transaksi tanah dan bangunan di Kabupaten Kendal, meskipun masih dalam kategori kurang.

Tingkat kontribusi BPHTB setiap tahun rupanya selalu mengalami kenaikan, contohnya pada tahun 2021 ini tingkat kontribusi meningkat menjadi 14%. Tren ini menunjukkan bahwa penerimaan BPHTB mulai berkembang pesat, namun hal ini tetap dalam tingkat kontribusi kategori kurang. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan besar dalam realisasi BPHTB. Tingkat kontribusinya terhadap PAD melonjak naik menjadi 23%, naik dari tahun sebelumnya yang hanya 14%. Hal ini membuat tingkat kontribusi BPHTB masuk dalam kategori sedang.

Dalam kurun waktu 2019-2023, tercatat realisasi BPHTB tertinggi pada tahun 2023. Tingkat kontribusinya juga meningkat menjadi 29% masih dengan kategori

sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan BPHTB semakin menjadi sumber pendapatan yang penting bagi daerah khususnya Kabupaten Kendal.

Analisis tingkat kontribusi di atas menjelaskan bahwa BPHTB menunjukkan peningkatan yang pesat dalam lima tahun terakhir, dari hanya 8% (sangat kurang) kontribusinya di tahun 2019 menjadi 29% (sedang) kontribusinya di tahun 2023. Dapat disimpulkan rata-rata tingkat kontribusi kurun waktu 2019-2023 sebesar 17% yang masih dalam kategori kurang. Hal ini perlu adanya strategi untuk menjaga tren positif ini agar BPHTB dapat terus meningkat dalam memberikan kontribusi terhadap PAD.

Analisis Kontribusi PBJT-Tenaga Listrik

TABEL 4. 6
Tingkat Kontribusi PBJT-Tenaga Listrik

TAHUN	REALISASI PBJT-TL (Rp)	REALISASI PAD (Rp)	%	KET
2019	55.404.859.885	350.500.849.956	16%	Kurang
2020	52.289.781.064	356.753.593.703	15%	Kurang
2021	55.363.295.701	439.197.987.791	13%	Kurang
2022	62.631.323.546	437.899.634.626,73	14%	Kurang
2023	65.874.239.157	543.919.550.404,83	12%	Kurang
RATA-RATA			14%	Kurang

Sumber: Data diolah (2025)

Data tahun 2019 menunjukkan kontribusi PBJT-TL ada pada angka 16% dengan kategori kurang berkontribusi terhadap PAD. Penyebabnya sudah pasti bahwa realisasi PBJT-TL sangat jauh perbandingannya dengan realisasi PAD.

Pada tahun 2020 tingkat kontribusi mengalami sedikit penurunan. Meskipun realisasi PAD meningkat sedikit, akan tetapi realisasi PBJT-TL mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan tingkat kontribusi PBJT-TL turun menjadi 15%. Sama halnya dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2021 kontribusi PBJT-TL sama menurunnya dan menjadi 13%. Walaupun realisasi PBJT-TL mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh kenaikan PAD yang cukup besar sehingga proporsi PBJT-TL terhadap total PAD berkurang. Data tahun 2022 menunjukkan kenaikan realisasi PBJT-TL dan menurunnya realisasi PAD. Namun, tingkat kontribusinya terhadap PAD masih tetap di kategori kurang, meskipun naik sedikit menjadi 14%.

Dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2019-2023, pada tahun 2023 realisasi PBJT-TL mencapai angka tertinggi. Akan tetapi realisasi PAD juga mengalami

peningkatan signifikan, maka kontribusi PBJT-TL turun menjadi 12% dengan kategori kurang berkontribusi.

Penjelasan analisis di atas dapat menjelaskan bahwa realisasi PBJT-TL mengalami peningkatan dari tahun 2021-2023, tetapi tingkat kontribusi PBJT-TL terhadap PAD tidak mengalami perbaikan yang signifikan yang disebabkan oleh realisasi PAD yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi daerah yang positif dan perlunya strategi peningkatan kontribusi PBJT-TL terhadap PAD agar tidak tertinggal dibandingkan sumber pendapatan lainnya.

Analisis Kontribusi PBB-P2

TABEL 4. 7
Tingkat Kontribusi PBB-P2

TAHUN	REALISASI PBB-P2 (Rp)	REALISASI PAD (Rp)	%	KET
2019	33.834.362.901	350.500.849.956	10%	Sangat Kurang
2020	29.965.148.108	356.753.593.703	8%	Sangat Kurang
2021	30.746.472.651	439.197.987.791	7%	Sangat Kurang
2022	36.523.000.089	437.899.634.626,73	8%	Sangat Kurang
2023	53.973.920.140	543.919.550.404,83	10%	Sangat Kurang
RATA-RATA			9%	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas, Tingkat kontribusi tahun 2019 PBB-P2 terhadap PAD mencapai sebesar 10% dengan kategori sangat kurang. Meskipun angka ini cukup stabil, kontribusinya masih dinilai sangat kurang dalam mendukung penerimaan PAD.

Pada tahun 2020 tingkat kontribusi PBB-P2 mengalami penurunan 2% menjadi 8% dengan kategori yang masih sama yaitu sangat kurang. Pada tahun 2020 ini terjadi penurunan realisasi PBB-P2 dibandingkan tahun 2019, hal ini mungkin dipengaruhi oleh dampak pandemi covid-19 yang melemahkan perekonomian dan daya bayar masyarakat di Indonesia. Meskipun PAD mengalami kenaikan kecil dibandingkan tahun sebelumnya, kontribusi PBB-P2 turun menjadi 8%.

Pada tahun 2021 tingkat kontribusi PBB-P2 terhadap PAD menurun menjadi 7%. Disebabkan oleh peningkatan realisasi PAD yang cukup signifikan, sementara realisasi PBB-P2 tidak mengalami pertumbuhan yang sebanding. Tingkat kontribusi tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan yaitu menjadi 8% dengan kategori sangat

kurang. Hal ini disebabkan adanya peningkatan realisasi PBB-P2. Meskipun ada kenaikan dari tahun 2021, kontribusi PBB-P2 masih tergolong rendah.

Tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, tingkat kontribusi tahun 2023 masih dikategorikan sebagai sangat kurang walaupun tingkat kontribusinya naik menjadi 10%. Penyebabnya pada tahun 2023 realisasi PBB-P2 mengalami peningkatan signifikan dan realisasi PAD juga ikut meingkat.

Dari analisis kontribusi di atas menjelaskan rata-rata kontribusi selama lima tahun adalah 9%, yang masih dikategorikan sebagai sangat kurang. Dapat disimpulkan meskipun ada peningkatan dalam realisasi PBB-P2 di tahun 2023, kontribusinya terhadap PAD masih sangat kecil. Akan tetapi realisasi PAD mengalami tren kenaikan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Hal ini perlu adanya upaya peningkatan penerimaan PBB-P2 agar kontribusinya terhadap PAD lebih signifikan.

Dapat disimpulkan dari analisis kontribusi diatas bahwa BPHTB yang menunjukkan pertumbuhan paling signifikan dan berpotensi untuk terus meningkat. Sedangkan PBJT-TL, dan PBB-P2 cenderung stagnan dengan tingkat kontribusi cenderung selalu kurang. Secara keseluruhan optimalisasi pemungutan pajak sangat diperlukan guna meningkatkan tingkat kontribusi terhadap PAD.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat efektivitas dan tingkat kontribusi dari BPHTB, PBJT-TL, dan PBB-P2 terhadap PAD Kabupaten Kendal berdasarkan data yang diperoleh berupa data laporan realisasi penerimaan dan target penerimaan setiap tahunnya dalam kurun waktu 2019-2023 yang diperoleh dari Bapenda Kabupaten Kendal sebagai sampel penelitian dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas BPHTB menunjukkan tren yang meningkat dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2019-2023. Rata-rata efektivitas selama tahun 2019-2023 adalah 82,6%, tergolong "cukup efektif". Peningkatan ini mengindikasikan strategi pemungutan pajak yang semakin efektif, namun perlu dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Efektivitas PBJT-Tenaga Listrik merupakan sektor penerimaan tertinggi dan stabil. Rata-rata efektivitasnya mencapai 102,8%, yang tergolong dalam "sangat efektif".

Menunjukkan bahwa PBJT-Tenaga Listrik sebagai sumber pendapatan yang andal dan stabil bagi daerah Kabupaten Kendal.

3. Efektivitas PBB-P2 menunjukkan efektivitas yang fluktuatif. Meskipun rata-rata efektivitasnya 100,6% yang tergolong "sangat efektif" tetapi pada tahun 2022 terjadi penurunan yang signifikan. Hal ini perlu adanya evaluasi dan perbaikan dalam strategi pemungutan PBB-P2.
4. Efektivitas PAD menunjukkan tren positif dengan rata-rata efektivitasnya 96,8% yang tergolong "efektif". Dapat diingat bahwa efektivitas PAD dipengaruhi oleh kinerja dari masing-masing jenis pajak dan pendapatan lain.
5. Kontribusi BPHTB menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dengan rata-rata 17% dengan golongan "kurang berkontribusi". Walaupun pada awalnya tergolong sangat kurang, kontribusinya terus meningkat sampai pada golongan sedang.
6. Kontribusi PBJT-Tenaga Listrik cenderung stabil dengan rata-rata 14% dan tergolong "kurang berkontribusi". Meskipun realisasi PBJT-TL meningkat, proporsi terhadap realisasi PAD tidak mengalami peningkatan yang signifikan.
7. Kontribusi PBB-P2 tergolong "sangat kurang berkontribusi" dengan rata-rata hanya 9%. Hal ini perlu adanya upaya dalam mengoptimalkan penerimaan PBB-P2.
8. Secara keseluruhan, kinerja penerimaan BPHTB, PBJT-TL, dan PBB-P2 terhadap PAD Kabupaten Kendal menunjukkan tren yang cukup baik dalam hal efektivitas dan kontribusi terhadap PAD. BPHTB menjadi sumber pendapatan yang potensial untuk terus dikembangkan, sementara PBJT-Tenaga Listrik merupakan sumber pendapatan yang stabil dan andal. PBB-P2, meskipun menunjukkan efektivitas yang baik, perlu ditingkatkan kontribusinya terhadap PAD. Dengan strategi yang lebih optimal, peningkatan kepatuhan wajib pajak, serta target yang lebih realistis, efektivitas dan kontribusi ketiga pajak daerah ini dapat terus meningkat dan menjadi sumber pendapatan yang lebih signifikan bagi Kabupaten Kendal di masa depan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah

Perlu meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam membayar pajak khususnya PBB-P2, penyederhanaan proses pembayaran BPHTB melalui edukasi digitalisasi

agar lebih mudah diakses oleh wajib pajak, mengevaluasi tarif pajak tenaga listrik agar sesuai perkembangan kebutuhan di setiap daerah tanpa memberatkan masyarakat, dan lebih ketat dalam pengawasan dan penegakan sanksi bagi wajib pajak yang tidak patuh.

2. Bagi Wajib Pajak

Wajib pajak diharapkan paham akan kewajiban dan tanggung jawab dalam membayar pajak guna pembangunan daerah yang lebih baik lagi, hal ini merupakan kontribusi nyata bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, L. O., Christan, Y., Hartono, H., & Febryanti, R. (2021, March 8). *Identification of the Effectiveness of Regional Tax Factors on Original Income in Indonesia in 2016-2019*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2304555>
- Adi, R. H. W., Haryo, R., Adi, W., Tinangon, J. J., Elim, I., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF HOTEL TAX RECEIVING, REKLAME TAX, ENTERTAINMENT TAX AND CONTRIBUTION IN THE GOVERNMENT OF MANADO CITY. *J.J. Tinangon., I. ELim 261 Jurnal EMBA*, 8(4), 261–267.
- Agustina, W. , & A. R. D. (2021). PENGARUH PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SUMEDANG PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1394>
- Ariyanti, D., & Yudhaningsih, R. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KENDAL TAHUN 2014-2018. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v3i1.1972>
- Faraz Oktavi Yanti, P. (2024). Pengaruh Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta Tahun 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(5), 701–709. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10544683>
- Lestari, S. H., Burhan, I., & Ka, V. S. Den. (2021). Analisis Efektivitas Penagihan Pajak Melalui Surat Teguran, Surat Paksa, dan Penyitaan Untuk Meningkatkan Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maros. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 236–245. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4145>
- Mahmudi. (2016). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Mandak, A., Kambey, A. O., & Tuegeh, O. (2022). Analisis Potensi Pajak Hiburan Dan Pajak Restoran Sebagai Upaya Peningkatan PAD Kota Palu Pasca Bencana. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 325–333. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.3379>
- Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Akuntansi sektor publik-edisi terbaru*. Penerbit Andi.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mulatsih, M., Utami, B., Ardiansyah, I., & Indira, C. K. (2022). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK DAERAH SERTA RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI BALI PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1900–1911. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2678>
- Panggabean, L. (2022). Kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lembata. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). CENDIKIA PENDIDIKAN PENELITIAN METODE KUANTITATIF. *Tahun*, 5(6), 1–10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Titania, E. B., & Rahmawati, I. D. (2022). The Effect of Hotel Tax and Restaurant Tax on Local Own-Source Revenue (PAD). *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 19. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v19i0.1264>
- Yodiawati Tala^a, O., Magda Sumual^b, F., Theresia Rawung^c, L., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Artikel, I., Kunci, K., & Asli Daerah, P. (2024). Pengaruh Penerimaan BPHTB dan PBB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 5(2), 119–131.